

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka serta pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menguji hubungan antarvariabel dengan memanfaatkan analisis statistik. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui data yang dapat diukur secara objektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggeneralisasi hasil temuan ke populasi yang lebih luas dan menyajikan bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan (Creswell, 2014) dalam (Ardiansyah *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini, variabel *dependen* adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel *independen* meliputi kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, yang berlokasi di jalan Urip Sumoharjo No.km.5 Makassar. Adapun waktu yang di rencanakan

dalam penelitian ini 2 bulan dimulai bulan Oktober 2025-Desember 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muslim Indonesia dan dipublikasikan melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id>).

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dalam (Waruwu *et al.*, 2024), dokumentasi adalah catatan yang berisi tentang peristiwa atau kejadian yang telah terjadi. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya mengumpulkan berbagai dokumen yang diperoleh dari lapangan. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan

keuangan perusahaan yang tergabung dalam *consumer goods* yang telah diaudit, dan dipublikasikan untuk periode 2020–2024 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021) dalam (Mardhiyah *et al.*, 2025), populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup Perusahaan yang tergabung dalam sektor *consumer goods* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024, dengan jumlah sebanyak 46 perusahaan.

Tabel 3. Populasi Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
5.	BISI	PT. BISI International Tbk
6.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
7.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
8.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
10.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
12.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
13.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
14.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
16.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sambada Tbk
17.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
19.	INAF	PT. Indofarma Tbk
20.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
21.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
22.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
23.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
24.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
25.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
26.	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
27.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
28.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
29.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
30.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
31.	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk
32.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
33.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
34.	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International Tbk
35.	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
36.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
37.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
38.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
39.	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk
40.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
41.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
42.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
43.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
44.	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk
45.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
46.	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih sebagian dari populasi guna mengetahui karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang diinginkan dari populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2018) dalam (Dwi Purnomo *et al.*, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yang dijadikan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
- 2) Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap di BEI selama periode pengamatan 2020–2024.
- 3) Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang tidak mengalami kerugian (*loss*) selama periode pengamatan 2020-2024 .
- 4) Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan 2020–2024.

Tabel 4. Proses Seleksi Sampel

NO.	KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.	46
2	Perusahaan sektor Consumer Goods yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap di BEI selama periode pengamatan 2020-2024.	2
3	Perusahaan sektor Consumer goods yang mengalami kerugian (loss) selama periode pengamatan 2020-2024.	11
4	Perusahaan sektor Consumer goods yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan 2020-2024.	9
JUMLAH SAMPEL SELAMA PERIODE PENELITIAN		24 X 5= 120

Sumber : data diolah

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang didapat berjumlah 24 perusahaan dari 46 perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024.

**Tabel 5. Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Consumer Goods
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
2.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Jan 2009
3.	BISI	PT. BISI International Tbk	28 Mei 2007
4.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
5.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 jul 1996
6.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27 Feb 1984
8.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018
9.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agt 1990
10.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
11.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 jul 1994
12.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	11 des 2015
13.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30 jul 1991
14.	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Jul 1996
15.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Des 1981
16.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
17.	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
18.	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Des 2013
19.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	08 Sep 1993
20.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	14 Feb 2000
21.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Jul 1990

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
22.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	11 jan 1982
23.	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk	17 Des 2020
24.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Data sekunder yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai karakteristik dari setiap variabel penelitian. Proses ini dilakukan dengan menggunakan ukuran statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai *minimum*, serta nilai *maksimum* dari data yang diteliti (Ghozali, 2016:19 dalam (Syahputra, 2021).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linier antara dua atau lebih variabel *independen* dengan satu variabel *dependen* (Ghozali, 2018:95) dalam (D. N. Putri & Triyonowati, 2024). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel *dependen*, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Selain itu, uji regresi linier berganda juga merupakan alat untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel-variabel independen.

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

B_0 = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien variabel bebas ke-1 sampai ke-3

X_1 = Koefisien regresi kebijakan dividen (DPR)

X_2 = Koefisien regresi pertumbuhan Perusahaan (SG)

X_3 = Koefisien regresi profitabilitas (ROE)

e = Kesalahan pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen yang diukur (Ghozali, 2018:97) dalam (D. N. Putri & Triyonowati, 2024). Hasil berdasarkan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Ketika nilai R^2 mendekati nol, variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel independen dengan baik, tetapi

ketika nilai R^2 mendekati satu, variabel memberikan informasi terkait dengan memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F berfungsi untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016) dalam (Vidyana & Buchory, 2024).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas atau satu variabel *independen* menjelaskan variabel terikat atau variabel *dependen*. Uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018:98) dalam (D. N. Putri & Triyonowati, 2024). Berikut kriteria untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ berarti hipotesis diterima dan dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ berarti hipotesis ditolak dan dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:161) dalam (D. N. Putri & Triyonowati, 2024), terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual, yaitu:

- 1) Pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan dua dasar pengambilan keputusan;
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Analisis grafik, yang juga terdiri dari dua kondisi:
 - a. Jika titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika titik data menyimpang dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu model

regresi. Multikolinearitas terjadi ketika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10. Kondisi ini menandakan adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel *independen* dalam model regresi. Menurut Ghazali (2016:105–106) dalam (Larasati & Sulistyowati, 2022), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antarvariabel bebas. Adapun kriteria dalam mendeteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel *independen* dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel *independen* dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi umumnya muncul pada data berbentuk *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah terdapat hubungan antara nilai pada periode waktu tertentu (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika ada korelasi, maka disebut autokorelasi. Autokorelasi muncul dari pengamatan berurutan yang saling terkait satu sama lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test), Adapun kriteria pengujiannya dijelaskan oleh Rusiadi dan Hidayat (2014) dalam (Vidyana & Buchory, 2024) Sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika DW diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur apakah terdapat perbedaan variansi residual antarobservasi dalam model regresi. Apabila variansi residual bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, kondisi tersebut disebut *homoskedastisitas*. Namun, jika variansi residual berbeda-beda, maka disebut *heteroskedastisitas*.

Menurut (Ghozali, 2016) dalam (Vidyana & Buchory, 2024), pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada *Scatterplot*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka menunjukkan adanya perubahan variansi atau *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi perubahan variansi atau dapat dikatakan tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai makna dari setiap variabel yang terdapat dalam indikator penelitian agar dapat dikembangkan

dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi *Dividend Payout Ratio* (X1), *Sales Growth* (X2), dan *Return On Equity* (X3).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Price Book Value* (Y).

Tabel 6. Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Kebijakan Dividen (X)	Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam menentukan berapa besar laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa yang	$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Saham (DPS)}}{\text{laba Per Saham (EPS)}} \times 100\%$ $\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	(Assa <i>et al.</i> , 2021).

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
	akan ditahan untuk membiayai investasi di masa depan. Kebijakan ini mencerminkan sinyal keuangan dan prospek perusahaan di mata investor.		
Pertumbuhan Perusahaan (X)	Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan kapasitas ekonomi perusahaan yang tercermin dari peningkatan total aset, ekuitas, atau penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan	$\text{Sales Growth ratio} = \frac{\text{Current Sales Periode} - \text{Present sales}}{\text{Present sales}} \times 100\%$	(Faizra et al., 2022).

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
	n dan memperluas operasinya.		
Profitabilitas (X)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan aset atau modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan.	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	(Saputri & Giovanni, 2021).

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham.	$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham (BPVS)}}$ $Book\ Value\ Per\ Share\ (BPVS) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	(Yuni & Wahyudi, 2021).